

**PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL SERENADE BIRU  
DAN RELEVANSINYA TERHADAP  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Oleh

Achmad Ali Faishol

NIM: 01410895

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2005**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

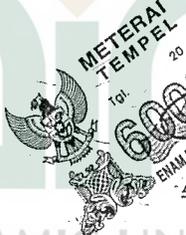
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Ali Faishol  
Nim : 01410895  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 23 Maret 2005

Yang menyatakan  
  
Achmad Ali Faishol  
NIM : 01410895



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dra. Hj. Afiyah, AS., M.Si.

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

Saudara Achmad Ali Faishol

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Achmad Ali Faishol

NIM : 01410895

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL SERENADE BIRU  
DAN RELEVANSINYA TERHADAP  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

telah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga Skripsi ini dapat segera dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk dipertanggungjawabkan.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Almamater, Agama dan Bangsa. Amiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Mei 2005

Pembimbing

  
Dra. Hj. Afiyah, AS., M.Si  
NIP 150197295

Drs. Moch. Fuad  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Nota Dinas Konsultan**

Hal : Skripsi

Saudara Achmad Ali Faishol

Lamp. : 8 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah mengadakan pemeriksaan, perbaikan dan penyempurnaan terhadap skripsi Saudara:

Nama : Achmad Ali Faishol

NIM : 01410895

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL SERENADE BIRU  
DAN RELEVANSINYA TERHADAP  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata.satu Pendidikan Islam dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya Kami berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, almamater, nusa dan bangsa. Amiin.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 Juni 2005

Konsultan

  
Drs. Moch. Fuad  
NIP 150234516



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/0053/2005

Skripsi dengan judul : **PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL SERENADE BIRU DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**ACHMAD ALI FAISHOL**

NIM : 01410895

Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Selasa, tanggal 31 Mei 2005 dengan Nilai B+  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.  
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Afyah AS, M.Si.  
NIP. 150197295

Penguji I

Drs. H. Abd. Shomad, MA  
NIP. 150183213

Penguji II

Drs. Moch. Fuad.  
NIP. 150234516

Yogyakarta, 16 Juni 2005



UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.  
NIP. 150037930

## HALAMAN MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ .... (يوسف : ١١١)

*"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal"<sup>1</sup>*

*"Jadilah manusia yang bermoral dan bergunalah bagi hidup dan kehidupan"<sup>2</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Mujamma' al-Malik Fahd, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah: Percetakan Khadim al-Haramain asy-Syarifain Raja Fahd, 1410 H), hlm. 366

<sup>2</sup> Achmad Ali Faishol (Penulis skripsi ini)

# PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Penulis Persembahkan Untuk:*

*Almamaterku Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah*

*Universitas Islam Negeri*

*Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

ACHMAD ALI FAISHOL. Pendidikan Moral Dalam Novel Serenade Biru Karya Asma Nadia dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan mengungkap pesan-pesan agama yang ada dalam sebuah karya sastra novel, yakni tentang "nilai pendidikan moral". Maka dalam penelitian ini memilih novel *Serenade Biru* karya Asma Nadia yang diasumsikan mempunyai pesan-pesan moral keagamaan yang padat. Fokus penelitian ini ingin mengungkapkan pendidikan moral dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam.

Dilihat dari tujuannya jenis penelitian ini adalah penelitian *eksploratif* yang bersifat kualitatif (deskriptif). Penelitian eksploratif adalah penelitian yang membahas dan menyelidiki secara cermat tentang apa yang ditemukan dalam penelitiannya melalui kegiatan penelitian lanjutan. Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan "antropologi pendidikan" dengan memakai metode *pragmatik* dalam karya sastra novel. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, tujuannya agar dapat memperoleh gambaran umum tentang pengarang dan novelnya. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode *analisis konten*. Dalam hal ini peneliti akan mengungkap tentang isi atau nilai-nilai pendidikan moral yang ada dalam novel *Serenade Biru*, kemudian menafsirkan relevansi pendidikan moral yang ada dalam novel *Serenade Biru* dengan pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ada pesan keagamaan (pendidikan moral) dalam novel serenade biru, yaitu *pertama*, moral individu meliputi: tabah hati, bekerja keras/tidak menyerah, mencari harta yang baik, berterima kasih, menepati janji, berkata benar, rela hati, rendah hati, malu berbuat dosa, kewajiban menuntut ilmu, mohon ampun, selalu merasa cukup. *Kedua*, berbuat baik kepada kedua orang tua, menjaga hubungan kekerabatan. *Ketiga*, tata krama menyapa orang lain, saling memaafkan, saling tolong-menolong, kesetiakawanan, memberikan nasehat. (2) Ada relevansi yang sangat erat antara pendidikan moral yang ada dalam novel *Serenade Biru* dengan materi pendidikan agama Islam. Keduanya sama-sama mengajak manusia kepada kebaikan dengan dasar norma-norma yang ada dalam masyarakat dan ajaran-ajaran agama Islam.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah, yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, semoga shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat dan seluruh ummat yang mengikuti jejaknya. Rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan Rahmat-Nya skripsi ini dapat terselesaikan, sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah berkenan mengizinkan dan mengesahkan penulisan skripsi.
3. Bapak Drs. Sangkot Sirait, M.Ag, selaku penasehat akademik yang selalu membimbing penulis dalam menempuh pendidikan di Fakultas ini.
4. Ibu Dra. Hj. Afiyah, AS., M.si selaku pembimbing skripsi dengan kesediaan dan keikhlasannya telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing serta mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas tarbiyah khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan bekal kepada penulis dalam menuntut ilmu hingga selesai, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat, Amiin.
6. Asma Nadia sebagai pengarang novel *Serenade Biru*, yang telah menyempatkan waktunya dan membantu penulis dalam mencari data-data yang diperlukan sebagai bahan pembuatan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku, yang telah memeras keringat demi pendidikan anak-anaknya dan selalu mendo'akan supaya menjadi anak yang shaleh serta dapat menyelesaikan pendidikannya hingga selesai. Kakak-kakakku yang selalu mengingatkan aku.
8. Teman-teman PAI-3 Angkatan 2001 yang telah menjadi sahabat dan saudara dalam menuntut ilmu, dan terima kasih atas persahabatan dan do'anya.
9. Peri kecilku yang selalu menemaniku dan memotivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini, membantuku dalam menggapai cita dan cintaku, dan terima kasih atas segala bantuannya.
10. Semua pihak yang telah membantu proses terselesainya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis merasa tidak mampu membalas jasa yang sedemikian besar, hanya do'a yang kami panjatkan semoga Allah membalas kebaikan Bapak/Ibu dan teman sekalian. Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penulis mengharap Keridhaan-Nya.

Yogyakarta, 14 Maret 2005

Penulis



Achmad Ali Faishol

NIM : 01410895

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Metode penelitian.....	20
F. Sistematika Pembahasan.....	25
<b>BAB II    BIOGRAFI ASMA NADIA DAN NOVEL SERENADE BIRU</b>	
A. Biografi Asma Nadia.....	27
B. Karya-karya Asma Nadia.....	30
C. Karakteristik Novel-novel Asma Nadia.....	33

D. Latar Belakang Penulisan Novel Serenade Biru.....	39
E. Ringkasan Novel Serenade Biru dalam Perspektif PAI.....	41

**BAB III POKOK-POKOK AJARAN MORAL DAN PENDIDIKAN  
AGAMA DALAM KARYA SASTRA NOVEL**

A. Gambaran Ajaran Moral.....	48
B. Ruang Lingkup Moral Islam.....	53
C. Pendidikan Moral dan Perkembangannya.....	54
D. Pendidikan Agama dan Pendidikan Agama Islam.....	58
1. Keimanan.....	60
2. Ibadah.....	61
3. Akhlak.....	63

**BAB IV PENDIDIKAN MORAL DAN PENDIDIKAN AGAMA  
DALAM NOVEL SERENADE BIRU**

A. Pendidikan Moral Dalam Novel Serenade Biru.....	66
1. Moral individu.....	66
2. Moral keluarga.....	72
3. Moral masyarakat.....	73
B. Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Serenade Biru.....	79
1. Keimanan.....	79
2. Ibadah.....	80
3. Akhlak.....	80

C. Relevansi Pendidikan Moral Dalam Novel Serenade Biru	
Dengan Pendidikan Agama Islam.....	81
1. Pendidikan Moral Individu.....	81
2. Pendidikan Moral Keluarga.....	106
3. Pendidikan Moral Sosial.....	111

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	124
B. Saran-Saran.....	126
C. Kata Penutup.....	128

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RALAT**

**LAMPIRAN**

**CURICULUM VITAE**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Hasil Wawancara

Lampiran 3. Tanda Bukti Wawancara dengan Pengarang

Lampiran 4. Contoh Kartu Data

Lampiran 5. Lain-lain





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari cepatnya *transfer* informasi dan pengetahuan dari berbagai negara, baik melalui media cetak, maupun elektronik. Perkembangan ini membawa pengaruh yang besar bagi manusia, baik bersifat positif maupun negatif. Bersifat positif ketika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mampu membantu manusia menyelesaikan persoalan hidupnya, misalnya: komunikasi antar manusia semakin cepat dengan adanya *handphone*, melalui internet, dan lainnya. Bersifat negatif ketika ilmu pengetahuan dan teknologi justru menjadi belenggu dan menguasai rasa kemanusiaan manusia itu sendiri, sehingga banyak dari mereka meninggalkan nilai-nilai moral yang ada, misalnya munculnya situs-situs porno dalam internet. Kondisi seperti inilah yang membuat sikap *ambivalensi* masyarakat terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Di satu sisi, manusia menyimpan harapan terhadap sains dan di sisi lain menyimpan kekhawatiran terhadapnya.<sup>1</sup>

Kekhawatiran yang terjadi pada saat ini adalah munculnya berbagai kondisi yang bertentangan dengan ajaran agama dan norma yang berlaku dalam masyarakat Indonesia. Misalnya, adanya VCD, internet, banyak

---

<sup>1</sup> Stepen Hawking, *Lubang Hitam, Jagad Bayi dan Esai-Esai Lainnya*, terj. Alek Trarjono, (Jakarta: Gramedia, 1995), hlm.18

digunakan sebagai sarana untuk menonton film-film dan situs-situs porno. Di kalangan para pelajar dan mahasiswa, juga sering disugahi berita-berita tentang berbagai jenis kenakalan dari mulai tawuran antar pelajar, demo-demo dengan kekerasan, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, perilaku penyimpangan seksual, pesta minuman keras. Seperti berita seorang oknum mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta yang dibekuk polisi karena membawa lima butir ekstasi,<sup>2</sup> mahasiswa mengkonsumsi sabu-sabu karena stres ditinggal pacarnya,<sup>3</sup> pelajar SMA ditangkap polisi karena nongkrong di tempat-tempat hiburan pada jam sekolah seperti tempat bilyar dan play station,<sup>4</sup> sembilan pelajar SLTA kelas III ( 7 putra dan 2 putri ) disalah satu kota di Jawa Barat telah dikeluarkan dari sekolahnya karena diketahui telah melakukan amoral, yaitu melakukan praktek prostitusi dengan menggunakan obat-obat terlarang. Bahkan, tiga pelajar di antara mereka telah melakukan tindakan yang keterlaluan, yakni seorang pelajar putra telah menghamili dua pelajar putri.<sup>5</sup>

Kerusakan moral di atas selain disebabkan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga disebabkan karena kurangnya pendidikan moral pada waktu kecil (usia dini), idealnya anak ketika masih kecil sudah dididik sesuai dengan nilai-nilai moral maka kelak waktu dewasa ia akan berperilaku sesuai dengan moral, dan ketika anak tidak dibiasakan untuk hidup sesuai dengan aturan moral dan agama maka ia dapat berperilaku amoral.

---

<sup>2</sup> Herdy Budiman, *Kriminal dan Hukum, Kedaulatan Rakyat*, 3 April 2005, 6

<sup>3</sup> Acara SIDIK, *Televisi Pendidikan Indonesia*, 15 April 2005, Malang Jawa Timur

<sup>4</sup> Acara Patroli, *Indosiar*, 5 April 2005, Tangerang Jawa Barat

<sup>5</sup> Pikiran Rakyat Tanggal 26 April 2002, Lihat Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.144

Hal ini sesuai dengan ungkapan Zakiah Darajat, yaitu:

"Pendidikan moral seharusnya dilakukan sejak anak masih kecil sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Setiap anak lahir belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah dan belum tahu batas-batas ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungannya. Tanpa dibiasakan menanamkan sikap-sikap yang dianggap baik buat pertumbuhan moral maka anak-anak akan besar tanpa mengenal moral. Jika anak dilahirkan dan dibesarkan oleh orang tua yang tidak bermoral atau tidak mengerti cara mendidik, ditambah pula dengan lingkungan yang goncang, tidak mengindahkan moral, maka sudah barang tentu anak kurang bermoral."<sup>6</sup>

Menurut bahasa (epistemologi), moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan.<sup>7</sup> Secara istilah (terminologi) moral adalah tindakan manusia yang bercorak khusus yang didasarkan pada pengertian baik dan buruk yang diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani) dan ini yang dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya.<sup>8</sup> Maka yang dimaksud pendidikan moral dalam skripsi ini adalah pendidikan tentang baik buruk perbuatan atau kelakuan yang didasarkan pada aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat tertentu.

Pendidikan moral mempunyai relevansi<sup>9</sup> yang erat dengan pendidikan agama, karena nilai moral yang baik, lengkap dan dapat betul-betul dilaksanakan adalah melalui pendidikan agama. Pendidikan moral tidak bisa dilepaskan dari pendidikan agama dan penanaman jiwa agama itu seharusnya dilaksanakan sejak lahir. Misalnya, dalam agama Islam setiap bayi lahir diadzani ini berarti bahwa pengalaman pertama yang diterimanya diharapkan

---

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 17

<sup>7</sup> WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 652

<sup>8</sup> Mudlor Ahmad, *Etika Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, TT), hlm. 41

<sup>9</sup> Relevansi menurut Leksikal adalah hubungan atau kaitan.

kalimat Suci dari Tuhan. Selanjutnya pengalaman yang dilaluinya pada tahun-tahun pertama dapat menjadi bahan pokok dalam pembinaan mental dan moral untuk bekal kehidupan selanjutnya.<sup>10</sup>

Kerusakan moral remaja Islam terjadi juga dikarenakan pemberian pendidikan agama Islam yang hanya menyentuh ranah kognitif saja. Menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.<sup>11</sup> Yang bertujuan untuk membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan manusia yang bermoral, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk, serta berakhlak yang tinggi.<sup>12</sup>

Untuk mencapai tujuannya maka dalam memberikan pendidikan agama Islam harus menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketika pelaksanaan PAI hanya menyentuh ranah kognitif maka dapat menyebabkan anak berperilaku tidak sesuai dengan ajaran Islam. Begitu juga dengan usaha penanaman nilai, baik itu suatu keyakinan, pendidikan moral atau juga pengetahuan, yang dilakukan seseorang kepada orang lain tidaklah harus melalui sebuah lembaga formal saja (sekolah). Karena sekolah bukanlah satu-satunya lembaga pendidikan, dan bahkan tidaklah salah jika dikatakan

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 20

<sup>11</sup> Abdul Majid, S.Ag, dan Dian Andayani, S.Pd, *Pendidikan agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

<sup>12</sup> Athiyah al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok pendidikan Islam*, terj. H. Bustami, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm.103

bahwa masyarakat Indonesia masih mempunyai kecenderungan bahwa sekolah sebagai satu-satunya lembaga pendidikan.<sup>13</sup>

Pendidikan agama termasuk di dalamnya pendidikan moral tidak hanya melalui lembaga formal saja, tapi bisa juga melalui lembaga non formal dan informal, termasuk melalui karya-karya sastra seperti novel.

Hal ini sesuai dengan pernyataan J. Riberu, yaitu:

"Pendidikan agama dilembaga pendidikan formal bukan satu-satunya faktor pembinaan. Di luar sekolah masih terdapat keluarga, lingkungan tetangga dan sebagainya, sampai pada tingkat berbangsa dan bernegara bahkan masyarakat internasional. Selain itu juga ada lingkungan surat kabar, radio, TV dan media massa serta elektronik lainnya. Semua ini menyajikan pengalaman dan pengamalan nilai-nilai moral bagi anak".<sup>14</sup>

Pendidikan agama yang dulunya hanya disampaikan melalui seorang ustadz atau guru dengan bertatap muka secara langsung dengan siswanya. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata model pendidikan agama dapat diperoleh masyarakat melalui media elektronik seperti: TV, radio, internet, maupun media cetak seperti: surat kabar, majalah, buletin, dan sebagainya. Media cetak mengalami perkembangan yang pesat, hal ini dapat dilihat melalui menjamurnya karya sastra tertulis yang berbentuk syair, puisi, dan cerita, seperti: novel, cerpen, dongeng, dan lain-lain.

---

<sup>13</sup> Ivan Illich, *Bebaskan Masyarakat Dari Belenggu Sekolah*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), hlm. 3

<sup>14</sup> J. Riberu, dkk, "Pendidikan Agama Harus Sanggup Membentuk Filsafat Hidup Pribadi", *Pendidikan Agama dalam Perspektif Agama-agama*, (Jakarta: Seri Wacana PAI, 1995), hlm. 3

Novel merupakan cerita pendek yang berbentuk prosa dalam ukuran luas. Ukuran yang luas ini dapat berarti cerita yang mempunyai alur yang kompleks, karakter yang banyak, tema, susunan, dan settingnya yang beragam.<sup>15</sup> Karya ini mengandung ide-ide, gagasan, pesan-pesan moral, nilai-nilai agama, bahkan perenungan yang diungkap dalam bentuk cerita.

Selama ini, novel lebih sering digunakan sebagai bacaan hiburan belaka, sebagai pengisi waktu senggang, tanpa berapresiasi setelahnya. Padahal kalau dikaji lebih lanjut, novel sebagai bentuk karya sastra diciptakan bukan untuk sekedar dinikmati melainkan juga untuk dimanfaatkan oleh pembacanya. Dengan kata lain novel bersifat *dulce et utile* menyenangkan dan bermanfaat.<sup>16</sup>

Keberadaan novel, hampir bisa ditemui disetiap toko-toko buku, taman bacaan yang menyewakan berbagai macam karya sastra. Sehingga kita tidak merasa kesulitan mendapatkannya. Hal itu yang membuktikan bahwa novel sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Sebagaimana dinyatakan oleh sastrawan Darmono bahwa fenomena novel bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Karena pada dasarnya manusia membutuhkan fakta dan fiksi.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Jacob Sumarjono *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta: Gramedia 1986), hlm. 15

<sup>16</sup> Suhariyanto S, *Dasar-dasar Teori Sastra*, (Surakarta: Widya Duta, 1982), hlm. 18

<sup>17</sup> Eulrich Krats, *Sejarah Sastra Indonesia*, Penyunting: Pax Benandanto, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 120

Novel berisi pemikiran yang mengajak pembacanya untuk mengikuti alam pikir sang pengarang, kemudian pembaca memfilter pelajaran terbaik yang sesuai dengan pola pemikirannya. Secara ideal, seorang manusia berkarya bukan saja mencerminkan situasi batin yang kosong, melainkan juga mencerminkan refleksinya terhadap realitas kesehariannya. Semua itu dilakukan sebagai ekspresi diri dari motivasi untuk memenuhi kebutuhan beraktualisasi diri. Namun dalam prakteknya, sebuah karya, baik itu berupa cerpen, puisi, novel, sajak, syair-syair lagu dan lain sebagainya, apapun bentuknya tercipta minimal oleh tiga motivasi utama, yaitu: a). Motivasi ke arah *entertainment*, yaitu motivasi yang bertujuan komersil atau berorientasi pasar. b). Motivasi estetis-rekreatif yang bertujuan untuk menghibur konsumennya. c). Motivasi menyampaikan pesan-pesan dan nasehat.<sup>18</sup>

Asma Nadia sebagai seorang penulis Muslimah ia mempunyai tujuan menanamkan pesan-pesan moral, berdakwah atau *amar ma'ruf nahi munkar*<sup>19</sup>. Dalam membuat karya-karyanya selalu memasukkan nilai-nilai moral, sosial, pendidikan yang mengandung nasehat. Karena kelihaiannya dalam membuat novel, baik dari bahasa maupun alur cerita yang menarik serta pesan-pesan yang ada di dalamnya beliau mendapatkan penghargaan Adikarya dari IKAPI sebagai penulis kreatif .

Salah satu novelnya yang mendapatkan penghargaan IKAPI adalah novel *Serenade Biru*. Novel ini bercerita tentang kisah perjalanan seorang

---

<sup>18</sup> Siswoyo, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Indonesia, 1992), hlm. 89. Ia mengatakan bahwa dalam karya sastra , termasuk karya seni, seperti novel, cerpen, puisi, seni tari, seni musik, teater, syair-syair lagu dan lain-lain apapun bentuknya bisa berfungsi sebagai media pendidikan yang sifatnya non formal. Karena di dalamnya selalu diselipkan sejumlah nasehat.

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Asma Nadia tanggal 15 februari 2005

gadis bernama Dinda, yang berani menghadapi kerasnya kehidupan di tengah lingkungan penuh maksiat. Dengan bekerja keras dan semangat belajar Dinda dapat mengatasi segala persoalan hidupnya dan dapat mempertahankan jati dirinya sebagai seorang muslimah.

Dalam novel ini banyak ditemukan ajaran moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan tutur bahasa yang lugas, tidak berkesan menggurui, alur ceritanya menarik dan mencerminkan kehidupan rakyat biasa, maka novel ini banyak diminati oleh masyarakat terutama para remaja Islam. Tidaklah mengherankan ketika novel ini mengalami cetak ulang selama 8 kali sejak tahun 2000 dan mendapatkan penghargaan "*best seller*" dari penerbit Mizan.<sup>20</sup>

Adapun titik tekan penelitian ini adalah membahas pendidikan moral yang ada dalam novel *Serenade Biru* karya Asma Nadia dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Contoh ajaran moral dalam novel ini adalah:

"Sini, Mak, biar Dinda yang nerusin." Tangannya terjulur meraih setrika arang yang dipakai Emak. Mulanya Emak menolak, namun ketika suara batuk wanita wanita yang dikasihinya itu terdengarlagi, setengah memaksa Dinda menyuruh Emak istirahat. Sisa setrikaan diteruskannya sendiri hingga badannya pegel-pegel. Pinggangnya seperti mau patah. Syukurlah, akhirnya selesai juga.<sup>21</sup>

Cerita di atas mengandung makna bahwa seorang anak itu harus berbuat baik dan berbakti kepada orang tua, mengasih sayangi, mendo'akan, taat dan patuh kepadanya, menunaikan kewajiban terhadapnya, dan melakukan hal-hal yang membuat orang tua ridho, serta meninggalkan sesuatu

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Asma Nadia pada tanggal, 16 Februari 2005.

<sup>21</sup> Asma Nadia, *Serenade Biru Dinda*, (Bandung: Mizan, 2004), hlm 19-20

yang membuatnya murka. Perintah berbuat baik kepada kedua orang tua ini terdapat dalam al-Qur'an surat an-Nisa' 36:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ ۝۳۶

Artinya: "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua ... (An-Nisa': 36)

Setiap anak berkewajiban melaksanakan *birrul walidain* sesuai dengan ajaran perintah agama. Sepanjang orang tua tidak memerintahkan kepada hal-hal yang dimurkai Allah serta berani menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal, maka kewajiban anak untuk mentaatinya gugur atau tidak perlu. Ini sesuai dengan penegasan penegasan Rosulullah, bahwa tidak ada kewajiban taat terhadap makhluk dalam hal maksiat kepada Allah.<sup>22</sup>

Novel ini berfungsi sebagai media pendidikan yang sifatnya non formal karena di dalamnya banyak mengandung pesan-pesan moral dan nasehat. Novel ini cocok dikonsumsi oleh kalangan remaja yang selama ini banyak terkontaminasi oleh isi atau program-program media yang tidak layak. Selain sebagai sumber "nutrisi" bagi jiwa pembacanya, novel ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Di dalamnya juga mengandung ide-ide, gagasan, pesan-pesan, ajaran-ajaran, bahkan perenungan yang diungkap dalam bentuk cerita..

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dalam penelitian skripsi "**Pendidikan Moral Dalam Novel Serenade Biru Karya Asma Nadia dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama**

---

<sup>22</sup> A. Mudjab Mahalli, *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua Anak*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), hlm. 20

**Islam"** adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang memfokuskan pembahasan pada perilaku, perbuatan baik dan buruk seseorang dalam masyarakat (moral) tertentu yang terdapat dalam novel *Serenade Biru* dan kaitannya dengan ajaran Islam yaitu keimanan, ibadah dan akhlak.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan, yaitu:

1. Pendidikan moral apa yang terkandung dalam novel *Serenade Biru* karya Asma Nadia ?
2. Bagaimana relevansinya dalam pendidikan agama Islam ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan

- a. Mengungkapkan pendidikan moral yang terkandung dalam novel *Serenade Biru* karya Asma Nadia.
- b. Mendeskripsikan relevansi pendidikan moral dalam novel *Serenade Biru* karya Asma Nadia dengan pendidikan agama Islam.

### 2. Kegunaan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian tentang kandungan pendidikan moral dalam karya sastra berbentuk novel.

- b. Dapat menambah wawasan serta khasanah tentang karya sastra, yang selama ini hanya diminati segelintir orang.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuan bagi pengembangan pendidikan terutama melalui novel di masa yang akan datang.

#### **D. Kajian Pustaka**

Ada beberapa literatur yang dapat dijadikan rujukan dalam penulisan skripsi ini. Beberapa literatur tersebut antara lain, skripsi yang membahas tentang karya sastra yang berbentuk novel diantaranya: *Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari*. Skripsi ini disusun oleh saudara Ahmad Munib Junaidi, Fakultas Tarbiyah tahun (2003). Skripsi ini menjelaskan bahwa dalam novel kubah karya Ahmad Tohari terdapat ajaran-ajaran tauhid. Penulis skripsi ini mencoba mengaplikasikan pendidikan tauhid dalam novel Kubah yang berdimensikan sosial dalam pendidikan formal.

*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk*. Disusun oleh Ali Muhsin, Fakultas Tarbiyah tahun (2001). Dalam skripsinya penulis memaparkan tentang seni ronggeng yang selama ini dianggap tabu dan dipandang negatif oleh banyak orang ternyata menyimpan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan materi keimanan, akhlakul karimah, dan ibadah.

Skripsi yang disusun oleh Puji Astuti, Fakultas Tarbiyah tahun (2000) dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Bekisar*

**Merah.** Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam novel Bekisar Merah serta metode dan penyampaiannya. Dari hasil penelitiannya, ternyata dalam novel Bekisar Merah mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam. Seperti, aqidah dan akhlak.

Skripsi saudari Sri Haryati Fakultas Tarbiyah tahun (2003), ***Ajaran Akhlaq Dalam Dongeng Fabel di Majalah Aku Anak Sholeh.*** Secara umum skripsi ini menjelaskan tentang nilai-nilai akhlak dalam dongeng fabel di majalah Aku Anak Sholeh. Penulis membedakan akhlak menjadi dua yaitu, akhlak *makhmudah* dan *madzmumah*. Skripsi ini juga membahas tentang relevansinya terhadap pendidikan akhlak dan implikasinya terhadap anak.

Ada satu penelitian karya sastra yang ada hubungannya dengan skripsi ini yaitu skripsi saudari Himatul Aliyah, Fakultas Tarbiyah tahun (2003), ***Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Cerpen (Telaah Cerpen-cerpen Asma Nadia).*** Dalam penelitiannya, penulis mengumpulkan semua cerpen-cerpen Asma Nadia, kemudian diteliti dan ternyata dalam cerpennya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam, diantaranya: pendidikan aqidah, akhlak dan ibadah.

Selain skripsi di atas, ada buku yang berhubungan dengan skripsi ini, yaitu buku yang berjudul "***Wacana Pengembangan Pendidikan Islam***" karangan Muhaimin, dengan topik *Implementasi Pendekatan Moral dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak*, dalam topik ini di jelaskan tentang pentingnya pendidikan moral dalam menanamkan aqidah akhlak bagi anak didik.

Dari literatur atau tulisan di atas maka penulis merasa masih penting untuk mengadakan penelitian dalam novel Asma Nadia yang berjudul

*Serenade Biru*. Walaupun ada skripsi yang membahas tentang karya Asma Nadia tetapi hanya sebatas cerpennya saja, sedangkan karya novel belum pernah ada yang meneliti.

Dalam menganalisa data penulis menggunakan beberapa landasan teori yang berhubungan dengan skripsi ini, diantaranya:

#### 1. Sumber Pendidikan Moral

Pendidikan moral merupakan upaya pembentukan pola perilaku dan kebiasaan "melalui aturan" yang berlaku dalam masyarakat tertentu.

Untuk mengatakan bahwa moral seseorang itu naik atau merosot, maka perlu diungkapkan tentang patokan dan ketentuan yang harus dipakai. Kalau batas itu tidak ada, akan kaburlah nilai moral itu. Dalam kehidupan masyarakat yang satu dengan yang lain mempunyai ketentuan moral yang berbeda. Misalnya, mencium seorang wanita yang bukan muhrimnya adalah tidak sopan, bahkan mungkin menyebabkan perkelahian atau pertumpahan darah antara keluarga wanita dengan keluarga laki-laki yang berciuman tadi, (karena dinilai penghinaan/ pelecehan) terhadap adat atau agamanya. Lain halnya ketika ciuman itu berlangsung pada masyarakat barat yang dinilai masih sekuler. Ciuman di muka umum itu merupakan suatu hal yang sudah biasa, atau bahkan menjadi sebuah kebanggaan. Misalnya, ciuman seorang pejabat tinggi terhadap ratu kecantikan. Oleh masyarakat model atau artis kota metropolitan mungkin dianggap biasa, atau dipandang sebagai alat penghargaan atas kecantikannya.

Supaya dapat selamat dan terlepas dari pengertian yang membingungkan tersebut, maka penulis menarik pengertian tersebut untuk disesuaikan dengan falsafah atau pandangan masyarakat tertentu (baca: masyarakat Indonesia). Sesuai dengan arah pandangan falsafah dan dasar negara Indonesia, maka sumber nilai-nilai moral yang dilaksanakan adalah bersumber dari Pancasila. Nilai-nilai moral yang sesuai dengan Pancasila adalah sebagaimana yang tertuang dalam sila-sila Pancasila.<sup>23</sup>

Adapun kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam adat suatu daerah yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila maka dapat digunakan sebagai sumber pendidikan moral.

Dalam masyarakat Indonesia, walaupun bukan negara agama tetapi nilai-nilai yang ada dalam agama tetap boleh hidup di Indonesia. Semua agama yang ada mengajarkan akan dua hal, yaitu: *kebajikan* dan *keburukan*. Oleh karena itu menurut Zakiah Darajat, nilai-nilai yang ada dalam agama dapat digunakan sebagai sumber moral.<sup>24</sup>

Dalam konsep Islam, menurut A. Muflih Saefuddin yang merupakan sumber moral adalah:

1. Nilai *Ilahiyah* (bersumber dari Al-Qur'an Hadits)
2. Nilai *Insaniyah* atau *Alamiah*, yaitu berupa pemikiran, adat istiadat dan kenyataan-kenyataan atau realita hidup.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Zakiah Darajat, *Menanamkan nilai-nilai Moral Pancasila di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 29

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm 28

Selanjutnya dalam Al-Qur'an surat Al-An'am: 153

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ  
عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (الأنعام: ١٥٣)

Artinya: *Dan sesungguhnya (yang Kami petintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertaqwa. (Q.S. Al-An'am: 153)*

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa nilai-nilai *Ilahiyah* akan selalu berinteraksi dengan nilai-nilai *Insaniyah* atau nilai budaya, seperti: seni, ekonomi, sosial, dan lainnya.

## 2. Keterkaitan Pendidikan Moral dengan Pendidikan Agama

Dalam uraian di atas sebenarnya sudah dijelaskan bahwa hubungan pendidikan moral dengan pendidikan agama sangatlah erat, di mana pendidikan moral itu tidak dapat berjalan dengan baik tanpa agama, sebagaimana ungkapan Zakiah Darajat:

"Pendidikan moral itu tidak bisa dilepas dari pendidikan agama, begitu juga penanaman jiwa agama harus dilakukan sejak lahir. Misalnya, dalam agama Islam setiap bayi lahir diadani ini berarti bahwa pengalaman pertama yang diterimanya diharapkan kalimat Suci dari Tuhan. Selanjutnya pengalaman yang dilaluinya pada tahun-tahun pertama dapat menjadi bahan pokok dalam pembinaan mental dan moral untuk bekal kehidupan selanjutnya."<sup>25</sup>

Ungkapan Zakiah Darajat di atas juga sesuai dengan pernyataan Harun Nasution, dalam tulisannya "Perlunya Menghidupkan Kembali Pendidikan Moral", ditegaskan bahwa:

<sup>25</sup> Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 20

"Dalam mengajarkan pengetahuan agama (pendidikan agama), baik itu berupa teologi ibadat, hukum, perilaku, dan sebagainya tidak boleh mengabaikan falsafah pendidikan moral yang menjadi dasar semuanya. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya menghasilkan orang yang berpengetahuan agama, tetapi juga bermoral agama. Manusia seperti inilah yang dibutuhkan di zaman yang bercorak sekuler ini."<sup>26</sup>

Dalam tulisannya beliau juga mengatakan, jika pendidikan moral itu lepas dari nilai-nilai agama maka pendidikan moral itu tidak terarah. Oleh karena itu pendidikan moral dilaksanakan bersama-sama dengan pendidikan agama. Di sini bukan berarti bahwa pendidikan agama dapat digantikan dengan pendidikan moral atau budi pekerti.

Oleh sebab itu penelitian ini akan mengungkap keterkaitan antara pendidikan moral dengan pendidikan agama Islam, yang sementara ini (berdasar teori) ada keterkaitan.

### 3. Novel Sebagai Media Pendidikan Moral

Selaras dengan kemajuan dan perkembangan sains dan teknologi membawa pengaruh perubahan yang besar terhadap dunia pendidikan. Pada masa sekarang ini pendidikan tidak hanya dapat dilakukan dalam lembaga formal (sekolah) saja, tapi bisa juga melalui media pendidikan yang lain baik itu elektronik maupun cetak seperti televisi, radio, internet, koran, majalah, buku karya sastra (novel, cerpen, puisi) dan lain- lain.

Apabila dilihat dari fungsinya, novel sebagai salah satu bentuk karya sastra yang banyak dikonsumsi orang, mempunyai tanggung jawab

---

<sup>26</sup> Harun Nasution, *Perlunya Menghidupkan Kembali Pendidikan Moral, Pendidikan Agama Dalam Perspektif Agama-agama*, (Jakarta: DI KTI DEPDIBUD, bekerjasama dengan Logos Publishing Hous, 1995), hlm.

yang besar. Oleh karena itu dalam sebuah novel, bagaimanapun bentuk cerita disajikan, selalu saja disisipkan pesan-pesan atau nilai-nilai moral, penghargaan pada kejujuran, cobaan hidup, solidaritas antar teman dan sebagainya.

Sebagaimana buku bacaan lainnya, novel juga dapat dijadikan sebagai media penyampaian pendidikan. Seperti pendapat klasik yang mengatakan, bahwa karya sastra yang baik selalu memberi pesan dan kesan pada pembacanya untuk berbuat baik, pesan ini dinamakan “moral”. Dengan demikian novel sebagai salah satu karya sastra dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan moral dan pendidikan agama Islam dari berbagai macam sastra yang ada.<sup>28</sup>

Setiap karya sastra baik novel, puisi, cerpen, drama, film ataupun yang lainnya mengandung dua unsur, yaitu:

- a. Unsur intrinsik, yaitu unsur yang harus ada dalam tiap karya sastra dan membentuk karya sastra dalam diri karya itu sendiri. Misalnya: tema, alur atau plot, penokohan (pemain antagonis maupun protagonis), perwatakan, konflik, latar, setting, dan amanat.
- b. Unsur ekstrinsik, yaitu unsur yang berpengaruh dalam karya sastra yang berasal dari luar diri karya itu sendiri. Misalnya: aspek sosial yang berkembang dalam masyarakat, nilai religius, nilai pendidikan,

---

<sup>28</sup> Budidarma, *Harmonium*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995, hlm. 105

nilai kebudayaan, nilai politik, dan sebagainya. Ia merupakan aspek yang membawa karya menjadi lebih *in*.<sup>28</sup>

#### 4. Pendidikan Agama Islam

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat, adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*Way of Life*).<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya yang berjudul "*Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*", mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha menumbuhkan daya pikir anak didik dan pengaturan tingkah lakunya atas dasar agama Islam dengan maksud mewujudkan tujuan Islam di dalam kehidupan individu dan masyarakat serta dari segala aspek kehidupan.<sup>30</sup>

Pendidikan agama Islam yang di maksud di sini adalah PAI sebagai materi - materi yang diajarkan kepada orang lain, dalam hal ini adalah kepada pembaca.

Adapun yang menjadi dasar pangkal tolak dalam pendidikan agama Islam ini adalah Al-Qur'an dan Sunnah, selain berlandaskan utama pada

---

<sup>28</sup> Suwardi Endraswara, *lihat, Metodologi Penelitian Sastra*, ( Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004), hlm. 160

<sup>29</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 25

<sup>30</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1983). hlm. 62

dua kitab di atas, maka perlu juga berlandaskan teori pendidikan dan falsafah pendidikan yang harus dipegang teguh.

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdapat dalam Al-Qur'an, diantaranya, Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. Al-Alaq: 1-5)<sup>31</sup>

Kedudukan Al-Quran sebagai sumber pokok pendidikan agama Islam telah mengisyaratkan bahwa manusia diperintahkan untuk menuntut ilmu. Selain Al-Qur'an, dasar pendidikan Islam yaitu Al-Hadits yang berbunyi:

اطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْحَدِّ

Artinya: "Carilah ilmu sejak dari ayunan sampai ke liang lahat"<sup>32</sup>

Dari kedua dasar di atas, bahwa manusia diperintahkan untuk mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan yang tiada batas. Yang dimaksud pendidikan di sini adalah pendidikan yang tidak hanya terikat di bangku sekolah (formal) tapi bisa dilakukan dalam pendidikan non formal maupun pendidikan informal.

<sup>31</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah/penafsiran Al-Qur'an, 1984), hlm.1079

<sup>32</sup> Abu Tauhid MS, *Seratus Hadis Tentang Pendidikan dan Pengajaran*, (Purwokerto: Yayasan Pendidikan Islam Imam Puro, 1978), hlm. 1

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Di tinjau dari tujuannya maka jenis penelitian ini adalah penelitian *eksploratif* yang bersifat kualitatif (deskriptif). Penelitian eksploratif adalah penelitian yang membahas dan menyelidiki secara cermat tentang apa yang ditemukan dalam penelitiannya melalui kegiatan penelitian lanjutan. Sedangkan bila dikaitkan dengan pengumpulan data maka skripsi ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini penulis berusaha mengungkap kandungan pendidikan moral yang ada dalam novel *Serenade Biru*, di mana dalam pelaksanaannya dibutuhkan kecermatan, dan dilanjutkan dengan mencari teori dalam buku-buku (literatur) yang ada kaitannya dengan penelitian.

### 2. Subyek dan Obyek Penelitian.

Yang menjadi subyek dalam penelitian adalah karya sastra novel *Serenade Biru*, sedangkan obyek dari penelitiannya adalah pendidikan moral yang ada dalam novel *Serenade Biru* dan Pendidikan Agama Islam.

### 3. Pendekatan yang digunakan.

Dalam penelitian sastra ada berbagai macam pendekatan diantaranya: *pertama*, pendekatan *mimetik* yaitu memandang karya sastra sebagai tiruan, pencerminan. Kriteria utama pada karya sastra adalah kebenaran dan penggambaran. Dalam pendekatan ini pengarang sebagai *imitator*. *Kedua*, pendekatan *ekspresi* memandang karya sastra merupakan ekspresi penulis sendiri sehingga pendekatan ini menitik beratkan kepada

eksistensi pengarang sebagai pencipta karya sastra. *Ketiga*, pendekatan *objektif* yaitu mendekati sastra sebagai sesuatu yang berdiri sendiri dan bersifat otonom. *Keempat*, pendekatan *pragmatik*, memandang karya sastra sebagai sesuatu yang dibangun untuk mencapai efek tertentu pada pembaca baik nilai estetik, religius, moral ataupun nilai-nilai pendidikan.<sup>34</sup>

Oleh karena itu skripsi ini menggunakan metode pendekatan karya sastra novel *pragmatik* dan antropologi pendidikan karena penelitian ini akan mengungkap nilai-nilai moral yang ada dalam novel *Serenade Biru* dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan cara pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan pada sumber data dan dilakukan dengan bentuk tanya jawab secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian<sup>35</sup>

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Asma Nadia sebagai pengarang novel. Metode ini digunakan penulis untuk menanyakan tentang identitas penulis, latar belakang keluarga, pendidikan, makna dari judul novel *Serenade Biru*, latar belakang proses pembuatan novel, jenis-jenis dan karakteristik novelnya, awal karirnya sebagai seorang penulis, aktivitas pengarang sekarang, karya-karya serta prestasi yang pernah dicapai.

---

<sup>34</sup> Zaenuddin Fanani, *Telaah Sastra*, (Surakarta: UMS Press, 2003), hlm. 143

<sup>35</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM,1987), hlm.193

## b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>36</sup>

Dalam skripsi ini dokumen yang dibutuhkan adalah novel *Serenade Biru* sebagai data primer. Sedangkan data sekundernya adalah novel-novel Asma Nadia, koran yang ada sangkut pautnya dengan biografi dan karya Asma Nadia serta majalah, artikel, buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.

## 5. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis isi novel "Serenade Biru" yang ada dalam sebuah karya sastra, peneliti menggunakan analisis isi (*Content Analysis*), karena metode ini sangat tepat digunakan untuk mengungkap kandungan nilai yang ada dalam karya sastra.<sup>37</sup> Dalam hal ini peneliti akan mengungkap tentang isi atau nilai-nilai moral yang ada dalam novel *Serenade Biru* karya Asma Nadia dengan menggunakan teori-teori Pendidikan Agama Islam dan pendekatan antropologi pendidikan.

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Usaha, 1980), hlm. 62

<sup>37</sup> Lexy J. Moleang *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosda Karya 1991) hlm. 25. Pendapat ini juga sesuai dengan ungkapan Suwardi Endraswara, *Metode .....*, hlm. 160

Adapun langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam metode penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi data penelitian tentang bentuk, merupakan kegiatan mengidentifikasi data menjadi data bagian-bagian, yang selanjutnya dapat di analisis. Satuan unit yang digunakan berupa kalimat atau alinea. Identifikasi di lakukan dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap novel yang di dalamnya terkandung ajaran-ajaran Islam.
- b. Mendeskripsikan ciri-ciri/komponen yang terkandung dalam setiap data
- c. Menganalisa ciri-ciri/komponen pesan yang terkandung dalam setiap data. Penganalisaan dilakukan dengan pencatatan hasil dari identifikasi ataupun pendeskripsian.
- d. Data berupa kalimat atau alenia yang dicatat pada kartu data yang telah disisipkan. Kartu tersebut berupa HVS ukuran 15X10 cm, setiap lembar data diberi nomor pada sudut kanan atas, kemudian dituliskan judul.
- e. Menyusun klasifikasi secara keseluruhan, sehingga mendapatkan deskripsi tentang isi serta kandugan ajaran-ajaran Islam.<sup>37</sup> Penyusunan klasifikasi di lakukan untuk mengetahui data yang relevan dengan tujuan penelitian. Klasifikasi atau pengkategorian secara keseluruhan

---

<sup>37</sup> Yudiono KS, *Telaah Kritik Sastra Indoesia* (Bandung: Angkasa 1986). hlm. 29

tersebut menghasilkan kategori pendidikan moral, yakni *pendidikan moral individu, keluarga dan masyarakat*.

Setelah mengetahui pendidikan moral yang ada dalam novel *Serenade Biru* beserta kategorinya, kemudian penulis menjelaskan tentang materi pendidikan agama Islam, dan selanjutnya mencari apakah ada relevansi antara keduanya.

Melalui *Content Analysis* (analisis isi novel), peneliti melakukan penafsiran teks yang mengandung pendidikan moral dan mempunyai relevansi dengan pendidikan agama Islam, adapun langkah-langkah yang ditempuh meliputi: (1) menentukan arti langsung yang primer, (2) bila perlu menjelaskan arti-arti implisit, (3) menentukan tema, (4) memperjelas arti-arti simbolik dalam teks.<sup>39</sup>

Alasan peneliti menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*) karena peneliti akan mengungkap nilai-nilai moral dalam sebuah karya sastra novel yang kemudian akan dikaitkan dengan pendidikan agama Islam.

---

<sup>39</sup> Suwardi Endraswara, *Metodolog Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004), hlm.45

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam isi skripsi, di mana antara satu dengan yang lain saling berkaitan sebagai suatu kesatuan yang utuh. Ia merupakan deskripsi sepintas dan detail yang mencerminkan urutan bahasan dari setiap bab.

Secara keseluruhan isi dari skripsi ini terdiri dari empat bab. setiap bab diberi tanda dengan angka romawi, sedang sub babnya menggunakan huruf (alfabet Latin) besar.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari delapan sub-sub, sebagai deskripsi wujud format rasional skripsi sebagai dasar bahwa skripsi itu adalah valid dan rekabel, artinya skripsi itu disusun secara keilmuan berdasarkan metode dan persyaratan keilmuan. Bab ini memuat: penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II terdiri dari lima sub bab yaitu: biografi Asma Nadia, karya-karya Asma Nadia, karakteristik novel-novel Asma Nadia, latar belakang pembuatan novel *Serenade Biru*, dan sinopsisnya. Dari pembahasan kelima sub bab tersebut dapat membantu penulis dalam mengungkap pendidikan moral dalam novel tersebut.

Bab III menjelaskan dan menganalisis ajaran pokok moral dan pendidikan agama Islam. Pada bab ini ajaran moral dibagi menjadi tiga yakni, moral individu, moral keluarga dan moral masyarakat. Serta kajian ruang lingkup moral Islam dan materi pendidikan agama Islam yang meliputi

keimanan, ibadah dan akhlak. Pembahasan-pembahasan yang dimunculkan pada bab ini dimaksudkan supaya dapat mempermudah penulis dalam menganalisa dan mengelompokkan pendidikan moral yang ada dalam novel *Serenade Biru*.

Bab IV Pada bab ini penulis mengungkapkan pendidikan moral dan pendidikan agama Islam yang ada dalam novel *Serebade Biru*, kemudian menganalisa tentang relevansi diantara keduanya. Maka dari itu penulis membagi menjadi tiga sub bab pada bab ini, yakni: pendidikan moral dalam novel *Serenade Biru*, pendidikan agama Islam dalam novel *Serenade Biru*, dan relevansi pendidikan moral dalam novel *Serenade Biru* karya asma nadia dengan pendidikan agama Islam.

Bab V Penutup, adalah rangkaian inti sebagai saripati dari skripsi ini, yakni adanya relevansi (keterkaitan) antara pendidikan moral dalam novel *Serenade Biru* dengan pendidikan agama Islam.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menyimpulkan dari keseluruhan hasil penelitian tentang "Pendidikan Moral Dalam Novel *Serenade Biru* Karya Asma Nadia Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam". Kesimpulan-kesimpulan ini diharapkan akan lebih memperjelas hasil telaah tentang permasalahan-permasalahan yang menjadi fokus utama dari kajian ini.

#### A. Simpulan

Bertitik tolak dari rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam skripsi ini maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Serenade Biru* sebagai salah satu karya sastra berbentuk novel ternyata mengandung nilai atau pesan "pendidikan moral" di dalamnya, sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan moral pada anak. Nilai yang ada dalam novel *Serenade Biru* adalah pendidikan moral individu, keluarga dan masyarakat, yang mana nilai tersebut cukup relevan untuk dimunculkan di masa sekarang. Nilai-nilai pendidikan moral tersebut adalah; *pertama*, moral individu meliputi: tabah hati, bekerja keras/tidak menyerah, mencari harta yang baik, berterima kasih, menepati janji, berkata benar, rela hati, rendah hati, malu berbuat dosa, kewajiban menuntut ilmu, mohon ampun, selalu merasa cukup. *Kedua*, berbuat baik

kepada kedua, menjaga hubungan kekerabatan. *Ketiga*, tata krama menyapa orang lain, saling memaafkan, saling tolong-menolong, kesetiakawanan, memberikan nasehat.

2. Ada relevansi yang sangat erat antara pendidikan moral yang ada dalam novel *Serenade Biru* dengan materi pendidikan agama Islam. Keduanya sama-sama mengajak manusia kepada kebaikan dengan dasar norma-norma yang ada dalam masyarakat dan ajaran-ajaran agama Islam. Dalam pendidikan agama Islam ada beberapa materi yang diajarkan, antara lain: akhlak, keimanan (aqidah) dan ibadah (syari'ah). Dalam al-qur'an pokok-pokok ajaran akhlak dibagi menjadi enam, diantaranya: akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap makhluk selain manusia, akhlak terhadap alam, akhlak terhadap Allah dan Rosul. Adanya keterkaitan tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Pendidikan Moral Yang Ada Dalam Novel <i>Serenade Biru</i>	Pendidikan Agama Islam
1.	Moral Individu	
	a. Tabah hati	Sabar
	b. Bekerja keras/Tidak menyerah	Ikhtiyar
	c. Mencari harta yang baik	Mencari rizeki yang halal
	d. Berterima kasih	Syukur
	e. Berkata benar	Jujur/shiddiq

	f. Relas hati	Ikhlas
	g. Rendah hati	Tawadhu'
	h. Malu berbuat dosa	Al-Hayaa'
	i. Kewajiban menuntut ilmu	Tolabul ilmi
	j. Mohon ampun	Taubat
	k. Selalu merasa cukup	Qona'ah
2.	Moral Keluarga	
	a. Berbuat baik kepada kedua orang tua	Birrul walidain
	b. Menjaga hubungan kekerabatan	Silaturrohim
3.	Moral Masyarakat	
	a. Tata krama menyapa orang lain	Mengucapkan salam
	b. Menepati janji	Al-Wa'du
	c. Saling memaafkan	Al-'Afwu
	d. Saling tolong-menolong	At-Ta'awwun
	e. Kesetiakawanan (berteman)	Ihkwan / Shohib
	f. Memberikan nasehat	Amar ma'ruf nahi mungkar billisan

## B. Saran-saran

Setelah mengadakan kajian nilai-nilai pendidikan moral terhadap novel *Serenade Biru* karya Asma Nadia dan kemudian mengkaji relevansinya dengan pendidikan agama Islam, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada:

#### 1. Pengarang novel

Penulis menyarankan kepada Mbak Asma Nadia untuk tetap konsisten memasukkan unsur-unsur estetika, etika dan moral agama yang berupa nilai pendidikan atau religius dalam menulis novelnya. Sehingga dapat memberikan nilai yang lebih islami dan berkarakteristik pada karya-karya sastra yang umumnya hanya menghibur.

#### 2. Para pecinta novel

Selama ini masyarakat beranggapan bahwa novel itu hanya sekedar sarana hiburan saja. Dan menjadi tugas kita untuk menghapus anggapan atau asumsi masyarakat tersebut dengan jalan memahami, menelaah dan menganalisis pesan atau amanat yang terkandung dalam sebuah novel dan mengambil manfaatnya.

#### 3. Peneliti lain

Penelitian ini merupakan sebuah langkah untuk mengkaji nilai pendidikan moral yang dalam novel *Serenade Biru* karya Asma Nadia. Saya menyarankan untuk mengadakan penelitian yang serupa terhadap karya-karya sastra, terutama karya sastra novel, baik yang dikarang oleh Asma Nadia atau pengarang-pengarang lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh peranan karya sastra sebagai media hiburan terhadap pendidikan agama Islam.

#### 4. Fakultas Tarbiyah

Untuk memperkaya dan memberi warna lain pada koleksi skripsi, khususnya pada bidang sastra penulis mengharapkan kepada Fakultas

Tarbiyah supaya tetap mendukung dan memberikan kesempatan bagi para mahasiswa yang konsisten melakukan penelitian dalam bingkai sastra. Yang selanjutnya dapat berpartisipasi dengan seni Islam, sehingga dapat diambil manfaatnya dalam mengembangkan pendidikan agama Islam.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillah* robil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, kekuatan, kesehatan dan ketegaran pada diri penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Harapan dari penulis, semoga dengan terselesainya tugas akhir ini, ilmu yang telah didapatkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, agama dan bangsa. Serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak lain dan almamater tercinta.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan. "*idza tammal 'amru bada-a naqsuhu*" yang artinya: Apabila telah sempurna suatu perkara, maka akan tampak kekurangannya. Penulis mengharap saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak amat dibutuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Akhir kata, apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini baik dalam tulisan maupun pemaknaan firman Allah dan hadits Nabi mohon adanya koreksi dari para pembaca. Semoga Allah juga mengampuni kesalahan-kesalahan penulis, karena tulisan ini banyak menyangkut firman-Nya, dan juga hadits-hadits Nabi SAW.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Abdul Quddus Z., dkk, *Pendidikan Al-Islam Al-Qur'an Hadits*, Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah, 2003
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, penerjemah : Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1983
- Abu Tauhid MS, *Seratus Hadis Tentang Pendidikan dan Pengajaran*, Purwokerto: Yayasan Pendidikan Islam Imam Puro, 1978
- Ahmad Daudy, *Kuliah Akidah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Albani, "Dimensi Moral Islam Dalam Buku Sasmita Tuhan: Suara Moral Karya Muhammad Sobary", *Skripsi*. Fakultas Tarbitah UIN Sunan Kalijaga, 2000
- Asma Nadia, *Derai Sunyi*, Bandung: Mizan, 2003
- Asma Nadia, *Serenade Biru Dinda*, Bandung: Mizan, 2004
- Athiyah al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok pendidikan Islam*, terj. H. Bustami, Jakarta: Bulan Bintang, 1991
- Budidarma, *Harmonium*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Budiman Musthofa/Abdul Hayyie Al-Kattani, *Dzikir Cahaya Kehidupan*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003
- Burhan Nurgianto, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: UGM, 1998
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penterjemah/ penafsiran Al-Qur'an, 1984
- Depag RI, *Pendidikan Agama Islam, Untuk Siswa SMU Kelas III*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999
- Diane Tillman and Diana Hsu, *Living Values Activities For Children Ages 3-7. "Pendidikan Nilai Untuk Anak Usia 3-7 Tahun*, Jakarta: Gramedia, 2004

- Djamaluddin Ahmad, *Problematika Harta dan Zakat*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991
- Ekky Malaky, "Membawa Sastra Islami", *www. Pengarang novel dalam Google.com.*, 2003
- Eulrich Krats, *Sejarah Sastra Indonesia*, Penyunting: Pax Benandanto, Jakarta: Gramedia, 2000
- Haedar Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Harun Nasution, *Perlunya Menghidupkan Kembali Pendidikan Moral, Pendidikan Agama Dalam Perspektif Agama-agama*, Jakarta: DI KTI DEPDIKBUD, bekerjasama dengan Logos Publishing House, 1995
- Herdy Budiman, "Kriminal dan Hukum", *Kedaulatan Rakyat*, 3 April 2005, 6
- Imam Abu Bakar Ahmad bin Husen Al-Baihaqi, *Al-Arba'un As-Sughro*. Penerjemah : Zain Husein Ahmad, *Himpunan Hadits Akhlak*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 1996
- Imam al-Ghozali, *Minhajul 'Abidin*, Penerjemah: Zakaria Adham, *Wasiat Imam Ghazali*, Jakarta: Darul 'Ulum Press, 1995
- Ivan Illich, *Bebaskan Masyarakat Dari Belenggu Sekolah*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000
- J. Riberu, dkk, "Pendidikan Agama Harus Sanggup Membentuk Filsafat Hidup Pribadi", *Pendidikan Agama dalam Perspektif Agama-agama*, Jakarta: Seri Wacana PAI, 1995
- Jacob Sumarjono *Apresiasi Kesusastraan* Jakarta: Gramedia, 1986
- K. Bertens, *Etika*, Jakarta: Gramedia, 1999
- K. Permadi, *Iman dan Taqwa Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Kahar Masyhur, *Membina Moral Akhlak*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Kurnia Embong Ebo, *Sastra di Titik Nadhir, Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: UGM, 1998
- Lexy J. Moleang *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosda Karya 1991

- Medy Loekito, "Jalan Yang Ditentukan Allah", *Republika*, 30 Januari 2005, 1
- Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral (Aspek Pendidikan Yang Terlupakan)*, Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2003
- Mudjab Mahalli, A, *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua Anak*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999
- Mudlor Ahmad, *Etika Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, TT
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat, 2003
- Muhammad A. Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. PINDAD (PERSERO), Dana Bhakti Wakaf, 1995
- Muhammad Chirzin: *Konsep dan Hikmah. Akidah Islam*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 1997
- Muhammad Zen, "Asma Nadia: Dari Toto Chan Sampai The God Of Small Things (untuk saudara Bayu IKAPI)", *www. Pengarang novel dalam Google.com.*, 2003
- Musthafa Kamal, *Akhlah Sunnah*, Yogyakarta: PT Percetakan Persatuan, 1987
- Nurkholis Madjid . *Islam dan Doktrin Peradaban*. Jakarta: Yayasan Paramadina
- Purwa Hadiwardoyo MSF, *Moral dan Masalahnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Putera Manuaba, "Hermeneutika dan Interpretasi Sastra", *www. Hermeneutika dalam Google.com*
- Siswoyo, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Indonesia, 1992
- Stepen Hawking, *Lubang Hitam, Jagad Bayi dan Esai-Esai Lainnya*, penerjemah : Alek Trarjono, Jakarta: Gramedia, 1995
- Suhariyanto S, *Dasar-dasar Teori Sastra*, Surakarta: Widya Duta, 1982
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Usaha, 1980
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987

- Suwardi Endraswara, *lihat, Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Umar Bakry, *Akhlak Muslim*, Bandung: Angkasa, 1986
- WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985
- WS. Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia Indonesia, 1996
- Yudiono KS, *Telaah Kritik Sastra Indonesia* Bandung: Angkasa 1986
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2004
- Zaenuddin Fanani, *Telaah Sastra*, Surakarta: UMS Press, 2003
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- \_\_\_\_\_, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR RALAT

NO	HALAMAN	PARAGRAF	TERTULIS	RALAT
1	iii	Judul	NONEL	NOVEL
2	iii	Judul	RELEVENSINYA	RELEVANSINYA
3	ix	1	أمر	أُمُور
4	ix	3	Bapak	Ibu
5	xiii	Daftar Isi	BAB IV	BAB V
6	15	1	<i>Petintahkan</i>	<i>Perintahkan</i>
7	23	1/c	yag	yang
8	25	3	empat	lima
9	40	5	.... nyabanyak	.... nya banyak
10	43	1	diberhentiin	diberhentikan
11	80	1	horisontal	vertikal
12	80	1	vertikal	horisontal
13	125	1	kedua	kedua orang tua

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Makna dari judul novel *Serenade Biru*
2. Latar belakang penulisan novel *Serenade Biru* dan proses penerbitannya
3. Jenis novel, termasuk Fiksi atau kisah nyata
4. Keistimewaan novel *Serenade Biru*
5. Awal memulai karir sebagai penulis novel
6. Aktivitas dan jabatan yang dijalani sekarang
7. Karya-karya yang telah dihasilkan
8. Prestasi yang pernah diraih



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HASIL WAWANCARA DENGAN PENGARANG

### 1. Apa makna dari judul novel *Serenade Biru* ?

Asma Nadia mengatakan makna dari judul novel *Serenade Biru* adalah (*Serenade*: Sederhananya Dinda; Sedangkan *Biru*: Lika-liku perjalanan kehidupan). Ia memberikan judul *Serenade Biru* pada novelnya karena ia ingin melukiskan kisah biru atau kisah sedih yang dialami oleh Dinda. Jadi menurutnya *Serenade Biru* adalah novel yang menceritakan tentang kederhanaan seorang gadis kecil bernama Dinda dalam menapaki lika-liku perjalanan kehidupannya.

### 2. Apa yang melatar belakangi penulisan novel *Serenade Biru* dan bagaimana proses penerbitannya?

Sebelum menulis novel *Serenade Biru*, Asma Nadia mengaku sudah sering mendengar dan melihat anak-anak yang besar di jalanan. Lika-liku mereka dalam menapaki kehidupan di kota besar seperti Jakarta, dengan kebutuhan untuk tetap hidup dan permasalahan yang mereka hadapi. Berangkat dari realita sosial yang ada Asma Nadia mulai terlintas untuk menulis novel *Serenade Biru* yang tokoh utamanya adalah seorang gadis cantik bernama Dinda. Dia berusaha mempertahankan hidupnya bahkan bagi keluarganya. Sedangkan dalam proses pembuatan dan penerbitan novel *Serenade Biru*, Asma Nadia menuturkan; bahwa waktu itu novelnya awalnya cuma ada 35 halaman, terus di mizan mau menerbitkan, asalkan halamannya ditambah menjadi 100 halaman. Akhirnya konflik ditambah (dulu gak ada sarah), alur berubah, penokohan juga ditambah, cerita pun sedikit berubah. Dia juga menuturkan dirinya dikasih waktu dua minggu untuk revisi oleh mizan, namun dapat diselesaikannya dalam waktu 10 hari. Dan *Alhamdulillah*, novel *Serenade Biru* dapat diterbitkan dan hasilnya jadi lebih memuaskan.

### 3. Novel *Serenade Biru* ini termasuk fiksi atau kisah nyata ?

Dalam pembuatan novel *Serenade Biru* Asma Nadia mengatakankan bahwa novel ini bersifat fiksi, namun ide-ide awal yang ia dapatkan berangkat dari realita sosial tentang kehidupan anak-anak jalanan.

### 4. Apa keistimewaan yang dimiliki novel *Serenade Biru* ?

Keistimewaan yang ada dalam novel ini menurut Asma Nadia terletak pada kesederhanaan bahasa yang digunakan, dan juga kesederhanan ceritanya yang sanggup menyentuh sisi *humanis*-nya. Karenanya, sampai saat ini novel *Serenade Biru* sudah tercetak ulang sampai 8 kali sejak tahun 2000 dan mendapatkan *best seller* dari Mizan.

5. Sejak kapan Mbak Asma Nadia Mulai menulis Novel ?

Sebenarnya saya sejak kecil sudah senang menulis cerita, saya termotivasi masuk dalam dunia tulis menulis karena Sang Kakak Helvy Tiana Rosa yang lulusan Sastra UI. Sejak lulus SMU sekitar tahun 90 an, bersama Sang Kakak, saya mulai aktif mengirimkan beberapa karya tulis ke majalah-majalah islami yang ada di Jakarta.

Sedangkan ketertarikan saya untuk belajar menulis novel mulai tahun 1999. Sehingga pada tahun 2000 saya dapat menyelesaikan novel saya yang pertama yang berjudul *Serenade Biru*. Pada tahun 2001, saya mendapat undangan untuk mengikuti pertemuan sastrawan nusantara XI di Brunai Darussalam, dan mendapat undangan dari Majlis Sastra Asia Tenggara (MASTERA). Di sini saya bertemu dengan penulis dari berbagai negara dan diajak belajar *workshop* kepenulisan novel. Saya juga mulai membaca novel-novel penulis dunia yang orang bilang bagus. Kalau mentok jalan ceritanya, biasanya diskusi sama teman-teman, ngobrol minta saran sehingga dapat menemukan pencerahan. Berlahan-lahan saya mulai lebih *enjoy* dan tertarik dengan dunia novel yang baru saya geluti. Sepulang dari menghadiri undangan MASTERA, Saya mulai lebih menekuni dunia novel.

6. Apa kesibukan atau aktivitas Mbak Asma Nadia sekarang ?

Aktivitas saya lumayan padat, karena ada beberapa jabatan yang saya pegang, diantaranya: menjadi ketua I Forum Lingkar Pena (sebuah organisasi pengkaderan penulis muda), direktur Yayasan Prakarsa Insan Mandiri (PRIMA), manajer penerbit FBA Press. Kemudian karena kecintaan saya dengan dunia anak-anak saya juga dipilih menjadi koordinator prime kids (sebuah *event organizer* untuk acara anak-anak). Di samping berbagai kesibukan di dunia anak (*prime kids*) dan pengajaran bahasa inggris, saya juga menulis skenario dan sering diundang mengisi ceramah dalam berbagai forum keislaman dan *workshop* kepenulisan.

7. Sampai dengan sekarang, apa saja karya-karya yang Mbak Asma hasilkan ?

Buku saya yang telah diterbitkan:

**Tahun 2000:** Aisyah Putri 1 : Operasi Milenia (Syaamil, 2000), Serenade Biru Dinda (Mizan, 2000), Hari-Hari Cinta Tiara (Mizan, 2000), Titian Pelangi (Mizan, 2000), Pesantren Impian (Syaamil, 2000), Ola si Koala 1: Gara-gara hal yang sepele (Syaamil, 2000), Ola si Koala 2: Lomba Mengaji (Syaamil, 2000), Kerlip Bintang Diandra (Syaamil, 2000), Rembulan di Mata Ibu (Mizan, 2000)

**Tahun 2001:** Kepak Sayap Patah (FBA Press, 2001), Aisyah Putri 2 : Chat Online (Syaamil, 2001), Dialog 2 Layar (Mizan 2001)

**Tahun 2002:** Pelangi Nurani (Syaamil, 2002), Aisyah Putri 3: Mr. Penyair (Syaamil, 2002), Derai Sunyi (Mizan, 2002), Meminang Bidadari (FBA Press, 2002)

**Tahun 2003:** Doa Kecil Dalam Hati Gue (Syaamil, 2003), Aisyah Putri 4: Teror Jelangkung Keren (Syaamil, 2003), Jai dan Jamilah 1: J-Two On Mission (Mizan 2003), Cinta Tak Pernah Menari (Gramedia Pustaka Utama, 2003)

**Tahun 2004:** 101 Dating; Jo dan Kas (Gramedia Pustaka Utama), Aku ingin Menjadi Istrimu (Lingkar Pena Publishing House), Ada rindu di Mata Peri (Lingkar Pena Publishing House)

**Tahun 2005:** Cinta Laki-laki biasa (Asy Syaamil 2005), Ketika Penulis Jatuh Cinta (Lingkar Pena Publishing House, 2005), Jai dan Jamilah; Jilbaber's in trouble (Mizan 2005)

Sedangkan karya saya yang diangkat ke layar kaca adalah *Rembulan di Mata Ibu*, CERMIN LATIVI 2002, *Koran Gondrong*, CERMIN LATIVI 2002, *Gaya-gaya Tante Erna*, CERMIN LATIVI 2002, *Denting Kasih Senja Hari*, CERMIN LATIVI 2002, *Sejuta Kasih Sayang*, CERMIN LATIVI 2002, *30 Cerita Interaktif dan 30 fragmen singkat untuk Kisah Anak Teladan, bersama Aa Gym* (indosiar 2002), *Jejak Surga* (dalam proses) 2004.

8. Selama menulis, prestasi apa saja yang sudah anda raih ?

Sejak saya menulis ada beberapa prestasi yang sempat saya raih, diantaranya: Pemenang pertama Lomba Menulis Cerpen Annida berturut-turut tahun 1994 dan 1995, Pengarang Pemenang Kedua Anugrah Adi Karya IKAPI untuk buku *Rembulan Di Mata Ibu* (Mizan, 2001), Pengarang Pemenang Ketiga Adi Karya IKAPI 2002, untuk buku *Dialog Dua Layar* (Mizan, 2002), Novelis Terpuji FLP untuk buku *Derai Sunyi* (Mizan, 2002), Anugrah FLP Award untuk Pengarang Terpuji FLP 2002, Penerima Mizan Award untuk Pengarang Fiksi Remaja Terbaik (2003) 20 tahun Mizan, Dan salah satu cerpen saya masuk dalam antologi Sastra Kota, yang diterbitkan Dewan Kesenian Jakarta, 2003 (*Kota yang Bernama dan Tak Bernama*), Serta profil saya dimuat dalam buku 100 Perempuan Penulis, Peneliti, dan Pengarang Indonesia, editor Korrie Layun Rampan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asma Nadia (Asmarani Rosalba)  
Pengarang novel *Serenade Biru*  
Pekerjaan : Penulis, manajer Penerbit  
Tempat Tgl Lahir : Jakarta 26 Maret 1972  
Alamat : Jl. Merapi Raya 44 Depok Timur 16417 Jakarta.

Dengan ini menerangkan bahwa:

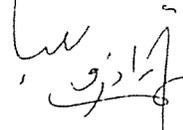
Nama : Achmad Ali Faishol  
NIM : 01410895  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam.

Telah melakukan wawancara dengan pengarang novel *Serenade Biru*, guna menyelesaikan skripsinya yang berjudul " PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL SERENADE BIRU KARYA ASMA NADIA DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ". Metode penelitian yang digunakan wawancara dan dokumentasi.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya.

Yogyakarta, 03 Maret 2005

Pengarang novel



Asma Nadia